



PELATIHAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SISWI SMP DAN SMA SWASTA IT AL MUNADI MEDAN

TRAINING IN BREAST SELF EXAMINATION (BREAST SELF-EXAMINATION) FOR PRIVATE MIDDLE AND HIGH SCHOOL STUDENTS IT AL MUNADI MEDAN

**Maya Fitria^{1*}, Asfriyati², Isyatun Mardhiyah Syahri³, Sri Rahayu Sanusi⁴, Halinda Sari Lubis⁵
Aulia Ishak⁶, Syafrizal Helmi Situmorang⁷**

^{1,2,3,4,5} Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁶ Program Studi S2 Ilmu Manajemen, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁷ Program Studi S1 Teknik Industri, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*mayafitria@usu.ac.id

Abstrak

Kanker merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia dengan jumlah 9.6 juta kematian per-tahun. Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian pada wanita. Kasusnya terdeteksi sekitar 2 juta kanker payudara baru, yang merupakan sekitar 23% dari seluruh jenis kanker. Perempuan adalah kelompok yang berisiko tinggi terkena kanker. Pengobatan kuratif untuk kanker belum tersedia, beberapa pendekatan telah dianjurkan untuk meningkatkan kesadaran melakukan deteksi dini kanker melalui pendidikan kesehatan.. Pendidikan pencegahan kanker payudara harus mendapatkan perhatian khusus, terutama pada anak remaja terutama di sekolah. Siswi dianggap sebagai kader kesehatan di sekolah yang dapat memberikan dampak positif dan meningkatkan kesadaran tentang kanker payudara serta diharapkan dapat membantu menyebarkan pengetahuan dan kesadaran di antara keluarga, teman, dan komunitas mereka secara luas. Pelatihan pemeriksaan payudara sendiri dilaksanakan pada 169 orang siswi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) serta prakteknya. Hasil kegiatan ini telah terbentuk kader kesehatan sekolah yang menjadi duta kesehatan sekolah yang berasal dari siswa-siswi sekolah yang berjumlah 16 orang yang berasal dari kelas VII sampai kelas X. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan siswi tentang pencegahan kanker payudara serta mampu mempraktekkan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dengan benar. Telah terbentuk kader kesehatan sekolah untuk meningkatkan komitmen dan kepatuhan siswi-siswi akan deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci: Sadari, Kader Kesehatan, Deteksi Dini, Kanker Payudara

Abstrak

Cancer is the second leading cause of death in the world with 9.6 million deaths per year. Breast cancer is one of the main causes of death in women. About 2 million new breast cancer cases were detected, which is about 23% of all cancers. Women are a group at high risk of developing cancer. Curative treatment for cancer is not yet available, several approaches have been recommended to increase awareness of early detection of cancer through health education. Breast cancer prevention education must receive special attention, especially for teenagers, especially at school. Female students are considered health cadres in schools who can have a positive impact and increase awareness about breast cancer and are expected to help spread knowledge and awareness among their families, friends and the wider community. Breast self-examination training was carried out on 169 female students. The aim of this activity is to provide health education about breast self-examination (Sadari) and its practice. The results of this activity have formed school cadres who will become health cadres in schools consisting of 14 school students from class VII to class breast self-examination (Awareness) properly. A school health cadre has been formed to increase female students' commitment and compliance with early detection of breast cancer.

Keywords: Breast Self-Examination, Health Cadres, Early Detection, Breast Cancer

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia dan salah satu penyebab utama kematian pada wanita. Pada tahun 2018, terdeteksi sekitar 2 juta kasus kanker payudara baru, yang merupakan sekitar 23% dari seluruh jenis kanker, dan merupakan kanker yang paling banyak terjadi pada wanita (1). Kanker merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia dengan jumlah 9.6 juta kematian per-tahun (2). Di Indonesia pada tahun 2020 sesuai yang tercatat di *Globocan*, sebanyak 396.314 kasus baru kanker dengan kematian sebesar 234.511 orang. Perempuan adalah kelompok yang berisiko tinggi terkena kanker, diantaranya adalah kanker payudara tercatat sebanyak 65.858 kasus (3). Kanker menempati pembiayaan kedua tertinggi setelah penyakit jantung sebesar 3,5 Triliun berdasarkan anggaran pembiayaan jaminan kesehatan oleh BPJS (4).

Pengobatan kuratif untuk kanker belum tersedia, beberapa pendekatan telah dianjurkan untuk meningkatkan kesadaran yang dapat mengarah pada deteksi dini kanker termasuk kanker payudara (5). Pendidikan dan kesadaran akan kanker payudara di negara-negara dengan sumber daya terbatas dapat menjadi kunci untuk memulai deteksi dini kanker payudara dan selanjutnya meningkatkan angka kelangsungan hidup (6). Sejumlah temuan menunjukkan bahwa mendidik masyarakat tentang penilaian terhadap perempuan tanpa gejala berpotensi meningkatkan proporsi kanker payudara yang terdeteksi pada tahap awal (7). Studi yang dilakukan pada pelajar perempuan di Turki, Malaysia dan India menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran mengenai kanker payudara setelah intervensi pendidikan menggunakan berbagai alat pendidikan kesehatan seperti sesi diskusi kelompok, demonstrasi video, dan pamflet (8). Temuan dari program percontohan intervensi keliling di Bangladesh melaporkan bahwa, dibandingkan dengan kelompok kontrol, perempuan yang mengikuti intervensi pendidikan lebih cenderung mengunjungi klinik untuk tindak lanjut guna memeriksa kelainan yang ditemukan pada tubuh mereka (9). Hal ini memperkuat peran penting pendidikan dalam mengurangi keterlambatan timbulnya kanker.

Pendidikan pencegahan kanker payudara harus mendapatkan perhatian khusus, terutama pada anak remaja terutama di sekolah. Sekolah bukan hanya wadah untuk anak-anak belajar, namun juga sebagai tempat pembentukan karakter siswa. Lingkungan sekolah berperan penting, untuk itu sangat perlu peningkatan usaha kesehatan di sekolah (10). Oleh karena itu, pengabdian ini direncanakan untuk menilai tingkat pengetahuan dan praktik kanker payudara dan SADARI di kalangan siswi (*pre-test*) dan untuk mencatat perubahan pengetahuan tentang faktor risiko, gejala, diagnosis dan modalitas pengobatan kanker payudara, dan untuk mengetahui tentang praktik SADARI (*pre-test* dan *post-test*) pada wanita setelah intervensi pendidikan. Mereka dianggap sebagai kader kesehatan di sekolah yang dapat memberikan dampak positif dan meningkatkan kesadaran tentang kanker payudara. Siswa juga diharapkan dapat membantu menyebarkan pengetahuan dan kesadaran di antara keluarga, teman, dan komunitas mereka secara luas.

SMP dan SMA Swasta IT Al Munadi merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam penerapan program upaya kesehatan sekolah (UKS). Program SADARI perlu pembinaan, salah satunya melalui akademisi dengan melakukan pengabdian. Siswi remaja tersebut perlu mandiri dalam pencegahan kasus kanker payudara, sehingga pelatihan dan praktek program kesehatan sangat dibutuhkan. Pendidikan kesehatan penting dilakukan karena sekolah merupakan bagian dari tatanan masyarakat. Siswa dan semua pihak di sekolah menjadi satu kesatuan sebagai suatu komunitas yang perlu dibina dari segi kesehatan. Agen perubahan sangat penting dalam mengimplementasikan upaya kesehatan di sekolah.

Kasus kanker payudara merupakan masalah kesehatan yang sangat urgen untuk ditangani (11). Pengobatan kuratif untuk kanker belum tersedia, beberapa pendekatan telah dianjurkan untuk meningkatkan kesadaran yang dapat mengarah pada deteksi dini kanker termasuk kanker payudara (12). Pendidikan dan kesadaran akan kanker payudara menjadi kunci untuk memulai deteksi dini kanker payudara. Pendidikan tentang deteksi dini kanker payudara belum tersosialisasi, sehingga

perlu dilakukan dengan penyuluhan secara tatap muka dengan metode ceramah dan diskusi serta praktek (13).

Tim pengabdian kepada masyarakat bermitra dengan SMP dan SMA Swasta IT Al Munadi Medan untuk melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pelatihan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) serta prakteknya. Dilakukan pembentukan kader sekolah yang akan menjadi duta kesehatan di sekolah yang berasal dari siswi terpilih. Duta kesehatan ini akan diberikan pelatihan terlebih dahulu terkait pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dan diberikan pembekalan secara teknis sebagai seorang kader kesehatan. Diharapkan siswi-siswi ini dapat menjadi agen perubahan bagi lingkungan sekitarnya sehingga dapat mencegah terjadinya kasus kanker payudara serta peningkatan komitmen dan kepatuhan siswi-siswi akan deteksi dini kanker payudara.

BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu phantom payudara yang digunakan untuk praktek sadari, penyajian materi dengan cara presentasi menggunakan media power point, LCD dan laptop. Adapun metode pelaksanaan dan prosedur kerja dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Sosialisasi program kepada pihak sekolah
Tim pengabdian pada masyarakat melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah tentang rencana kegiatan kemandirian siswi untuk pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) melalui pelatihan di SMP dan SMA Swasta IT Al Munadi Medan.
2. Pemilihan duta kesehatan
Pemilihan duta kesehatan dilakukan berdasarkan rekomendasi pihak sekolah. Adapun yang menjadi duta kesehatan adalah siswi terpilih dari kelas VII, VIII, IX, dan X yaitu sebanyak 16 orang.
3. Pretest
Siswi-siswi melakukan kegiatan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka mengenai pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) serta prakteknya.
4. Pelatihan
Setelah melakukan pretest, siswi-siswi sekolah akan mendapatkan pelatihan dengan metode ceramah dan praktek.
5. Pembekalan
Siswi-siswi sekolah diajarkan bagaimana melakukan deteksi dini untuk pencegahan kanker payudara dengan pelatihan pemeriksaan payudara sendiri baik secara teori dan praktek yang benar untuk selanjutnya siswi-siswi dapat mengimplementasikannya pada lingkungan sekolah dan sekitar tempat tinggal mereka.
6. Pos test
Setelah kegiatan pelatihan selesai, siswi-siswi akan melakukan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka setelah dilaksanakan intervensi pelatihan.

WAKTU DAN TEMPAT

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan sejak bulan September hingga November 2023 mulai dari tahap peninjauan, sosialisasi, penyusunan proposal, persiapan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pemilihan duta kesehatan dan pelatihan mengenai sadari dilaksanakan pada bulan November 2023 di SMP dan SMA Swasta IT Al Munadi Jl. Marelan VII Lingkungan 1 No. 212, Terjun, Kec. Medan Marelan, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kemandirian siswi dalam pemeriksaan payudara sendiri dilaksanakan dengan beberapa rangkaian kegiatan.

1. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian

Tim pengabdian berkunjung ke SMP dan SMA Swasta IT Al Munadi Medan untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tim bertemu dengan kepala sekolah dan pengurus Yayasan, setelah itu tim pengabdian memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini serta luaran yang diharapkan. Yayasan dan kepala sekolah menyambut baik dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Hasil pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan bahwa kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 November 2023. Sasaran kegiatan adalah siswi-siswi kelas VII, VIII, IX dan X sebanyak 169 orang.

2. Persiapan Pelaksanaan Pengabdian

Pada tahap ini dilakukan persiapan untuk pelaksanaan pengabdian, antara lain pembelian alat untuk praktek pemeriksaan payudara, yaitu phantom payudara. Selain alat peraga untuk pemeriksaan payudara sendiri, tim juga menyediakan souvenir untuk peserta pelatihan, berupa botol air minum. Selain persiapan untuk kegiatan praktek, persiapan lainnya seperti daftar kehadiran peserta pelatihan, kuesioner dengan *google form* pre test dan post test dan materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan.

3. Pelaksanaan Kegiatan

a. Kegiatan pertama

Acara dibuka oleh pihak sekolah dengan melibatkan siswi sebagai protokol diawali dengan pembacaan Al-quran dan setelah itu kata sambutan dari pihak sekolah yang diwakili oleh Kepala sekolah SMA Unggul Islam Terpadu Al Munadi. Beliau menyampaikan rasa terima kasih dan rasa penghormatan karena kedatangan tim pengabdian masyarakat dari USU, berharap acara ini akan terus berlanjut di kemudian hari karena besar sekali manfaat yang didapat khususnya para siswi dan umumnya para guru di sekolah ini, semoga akan terus terjalin. Kerjasama antara pihak sekolah dengan tim pengabdian USU. Kemudian acara dilanjut dengan kata sambutan dari tim pengabdian masyarakat dengan mengenalkan seluruh anggota tim pengabdian dan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan ini dilakukan dan menyambut baik akan keinginan dari pihak sekolah untuk menjalin kerjasama melakukan kegiatan sejenis dengan materi-materi kesehatan lainnya.

Tahapan berikutnya adalah pemaparan materi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan sasaran 169 orang siswi yaitu kelas VII, kelas VIII, kelas IX dan X sedangkan kelas XI tidak dilibatkan karena sedang fokus persiapan ujian akhir. Pada kegiatan ini, materi pertama yang disampaikan adalah upaya pencegahan kanker payudara serta langkah pemeriksaan payudara sendiri. Adapun inti materi yang diberikan yaitu: Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah cara termudah untuk mendeteksi kelainan pada ukuran, tekstur, serta bentuk payudara. Pemeriksaan ini juga bisa membantu deteksi dini kanker payudara, sehingga mengurangi risiko keparahannya (14). SADARI adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan menggunakan mata dan tangan sendiri untuk menemukan apakah terdapat perubahan pada payudara. Pemeriksaan ini bisa dilakukan rutin di rumah tanpa memerlukan bantuan alat apapun. Waktu yang tepat untuk melakukan SADARI adalah beberapa hari atau seminggu setelah menstruasi. Pada rentang waktu ini, kondisi payudara Anda masih dalam kondisi normal. (15).

Peserta diberi kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang kurang dipahami selama proses pelatihan berlangsung. Antusias peserta sangat terlihat, hal ini terbukti dengan banyaknya peserta yang bertanya. Suasana riang tercipta, ketika peserta dengan pertanyaan yang baik mendapatkan souvenir, berupa botol air minum. Tidak hanya peserta dengan mengajukan pertanyaan saja mendapatkan souvenir, namun peserta yang mampu menjawab pertanyaan dari narasumber dengan benar juga mendapatkan souvenir.

b. Kegiatan kedua

Setelah selesai materi pada kegiatan pertama, kemudian dilakukan praktek pemeriksaan payudara sendiri. Narasumber memberikan contoh bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah terjadinya kanker payudara. Alat peraga (phantom) digunakan untuk menjelaskan dengan mengacu pada langkah demi langkah yang harus dilakukan. Setelah narasumber memberikan contoh praktek, peserta pelatihan diberi kesempatan untuk mencoba praktek tersebut dengan melakukan langsung pada alat peraga. Tim pengabdian memperhatikan tahapan langkah demi langkah yang dilakukan oleh para siswi serta memberikan arahan dan koreksi jika masih ada tahapan langkah yang masih salah. Setelah dipastikan praktek pemeriksaan payudara sendiri yang dilakukan oleh seluruh peserta selesai, maka kegiatan dua ini berupa praktek, dinyatakan selesai. Pada saat ini, tim pengabdian kembali memberikan arahan pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk pencegahan kanker payudara.

Setelah kegiatan pemberian materi serta praktek telah dilakukan, tahap selanjutnya adalah kegiatan post test. Kegiatan post test bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap peserta setelah mendapatkan pelatihan. Kegiatan posttest sama seperti pengisian link kuisioner pretest. Tim bekerja sama dengan pihak guru untuk membagikan link kuisioner google form kepada seluruh siswi yang menjadi peserta kegiatan pengabdian ini dan jawaban dibatasi diterima kurang lebih 24 jam setelah acara pengabdian ini selesai. Berikut hasil analisis kegiatan pre test dan post test, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Pengetahuan	n	rerata	SD	p.value
1	Sebelum	169	5,63	1,045	0,0001
2	Sesudah	169	8,97	1,562	

Berdasarkan tabel di atas dari hasil uji statistik menggunakan uji *T- Paired Samples Test* untuk pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang pencegahan kanker payudara dengan Praktek Periksa Payudara Sendiri (SADARI) dengan menggunakan media power point dan video. Hasil uji menunjukkan nilai $p < 0,05$ ($p=0,0001$) artinya ada perbedaan nilai rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rerata pengetahuan sebelum diberi penyuluhan, siswi mendapat nilai sebesar 5,63 (item pertanyaan sebanyak 10 item dengan skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah sehingga minimal skor adalah 0 dan maksimal skor adalah 10) berarti sekitar 5 sampai 6 pertanyaan kuisioner dijawab benar oleh siswi. Nilai ini mengalami peningkatan setelah siswi mengisi kuisioner pos test yaitu sebesar 8,97, berarti sekitar 8 sampai 9 pertanyaan dijawab benar oleh siswi. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan siswi tentang upaya pencegahan kanker payudara dengan praktek SADARI sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Penyuluhan memberikan pengaruh yang baik terhadap pengetahuan siswa. Dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan kesadaran dan motivasi siswa untuk senantiasa melakukan praktek SADARI dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan ilmu pengetahuan tersebut kepada rekan dan keluarga.

c. Pelantikan Kader Sadari

Tahap selanjutnya adalah pelantikan kader sadari. Setelah kegiatan selesai, terpilih dua orang dari tiap kelas sebagai duta sadari, masing-masing adalah 2 siswi dari kelas VII4, 2 siswi dari kelas VII5, 2 siswi dari kelas VII6, 2 siswi dari kelas VIII4, 2 siswi dari kelas VIII5, 2 siswi dari kelas VIII6, 2 siswi dari kelas X1 dan 2 siswi dari kelas X2 semuanya ada sebanyak 16 orang. Adapun tugas dari kader sadari yang sudah dipilih ini adalah mengkoordinir teman temannya yang sudah

dilatih dan menjelaskan kepada teman teman yang lain yang belum dilatih, mengedukasi kembali anggota keluarga, tetangga maupun keluarga lainnya untuk dapat menerapkan pemeriksaan payudara sendiri yang baik dan benar sebagai upaya pencegahan kanker payudara.



Gambar. Dokumentasi Penyuluhan dan Praktek Pelaksanaan SADARI

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP dan SMA Swasta IT Al Munadi Medan dihadiri oleh 169 orang peserta dan didampingi oleh 5 orang guru. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Peserta pelatihan sangat antusias dengan kegiatan tersebut. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk tetap melakukan pembinaan kepada siswi yang sudah dilatih dan menjadi kader SADARI yang telah terbentuk. Untuk kesinambungan kegiatan, diharapkan pihak sekolah memberikan waktu kepada kader SADARI untuk mensosialisasikan kembali yang dilakukan secara berkala di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala Sekolah SMA Swasta IT Al Munadi Medan yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini serta kepada guru dan staff pegawai yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zaidi Z, Cherif MH. The Worldwide Female Breast Cancer Incidence and Survival, 2018. Pan Arab J Oncol. 2019;12(2).
2. Bala D V, Gameti H. An Educational Intervention Study of Breast Self Examination (BSE) in 250 Women Beneficiaries of Urban Health Centers of West Zone of Ahmedabad. Healthline. 2011;2(2):46–9.
3. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
4. Marfianti E. Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. J Abdimas Madani Dan Lestari. 2021;25–31.
5. Smith RA, Caleffi M, Albert U, Chen THH, Duffy SW, Franceschi D, et al. Breast Cancer in Limited-Resource Countries: Early Detection and Access to Care. Breast J. Wiley Online Library; 2006;12:S16–26.
6. El Saghir NS, Adebamowo CA, Anderson BO, Carlson RW, Bird PA, Corbex M, et al. Breast Cancer Management in Low Resource Countries (LRCs): Consensus Statement from the Breast Health Global Initiative. The Breast. Elsevier; 2011;20:S3–11.
7. Antari GY, Yulastuti LPS. Penyuluhan Kanker Payudara dan Pelatihan Pemeriksaan Payudara

- Sendiri. *Poltekita J Pengabdian Masy.* 2022;3(3):536–42.
8. Ali AN, Yuan FJ, Ying CH, Ahmed NZ. Effectiveness of Intervention on Awareness and Knowledge of Breast Self-Examination Among the Potentially at Risk Population for Breast Cancer. *Asian Oncol Res J.* 2019;2(1):79–91.
 9. Ginsburg OM, Chowdhury M, Wu W, Chowdhury MTI, Pal BC, Hasan R, et al. An Health Model to Increase Clinic Attendance for Breast Symptoms in Rural Bangladesh: Can Bridging the Digital Divide Help Close the Cancer Divide? *Oncologist.* Oxford University Press; 2014;19(2):177–85.
 10. Taqiyah Y, Jama F. Pelatihan Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi SMK Kesehatan Baznas. *Indones J Community Dedication.* 2020;2(1):17–21.
 11. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Jakarta: Direktorat Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan RI; 2013.
 12. Fatrida ND, Elviani MKY, Keb AM. Asuhan Keperawatan Keluarga dan Komunitas: Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja. Jawa Barat: Penerbit Adab; 2022.
 13. Sirait LI, Siregar R, Nisa H, Telaumbanua LK. Penyuluhan Sadari dan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadanis pada Wanita Usia Subur. *Pros Penelit Pendidik dan Pengabdian* 2021. 2021;1(1):852–62.
 14. Agustin I, Kumalasari I, Jaya H. Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Siswi SMA Bina Lestari Kecamatan Gandus Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara. *Abdi Dosen J Pengabdian Pada Masy.* 2021;5(1):72–82.
 15. Asmalinda W, Jasmi J, Setiawati D, Khatimah K, Sapada E. Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *J Pengabdian Kpd Masy.* 2022;4(1 Juni):10–7.